

BAB III

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KUALITAS PELAYANAN TK NEGERI BANGETAYU WETAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian lapangan yang dilakukan pada TK Negeri Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Kualitas Pelayanan TK Negeri Bangetayu Wetan dan untuk mengetahui Aspek Penghambat dan Pendukung dalam proses pelayanan. Peneliti menggunakan data primer untuk memperoleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan yang sudah ditentukan. kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pedoman wawancara (*interview guide*) yang menyangkut tentang 4 (empat) standar pencapaian kualitas layanan yaitu: 1) standar tingkat pencapaian perkembangan, 2) standar pendidik dan tenaga pendidik, 3) standar isi, proses, dan penilaian, 4) standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Pertanyaan disusun secara urut untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara. Melalui wawancara yang telah dilakukan maka didapat data-data yang akan dianalisa untuk mendapatkan permasalahan-permasalahan apa saja yang muncul dalam penyelenggaraan Pelayanan TK Negeri Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Kota Semarang.

Untuk menganalisis Kualitas Pelayanan TK Negeri Bangetayu Wetan Kota Semarang, peneliti menggunakan 4 (empat) standar pencapaian kualitas layanan menurut Peraturan Menteri Nomor 58 tahun tahun 2009 yaitu: 1) standar tingkat pencapaian perkembangan, 2) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 3) standar isi, proses, dan penilaian, 4) standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Dari dimensi tersebut akan terlihat bagaimana kualitas pelayananTK Negeri Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Kota Semarang. Adapun standar pencapaian kualitas Pelayanan tersebut yaitu:

3.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan

Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan hanya merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik. Untuk mengetahui standar tingkat pencapaian perkembangan pada Kualitas Pelayanan TK Negeri Bangetayu Wetan, peneliti menggunakan indikator :

3.1.1 Perkembangan anak selama mengikuti pendidikan di TKN Bangetayu Wetan

Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak

selama mengikuti pendidikan di TK Negeri Bangetayu Wetan, peneliti melakukan wawancara agar mendapatkan informasi secara mendalam.

Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni sebagaimana terdapat pada Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

1. Nilai agama dan moral meliputi:
 - a. Kemampuan mengenal nilai agama yang dianut,
 - b. Mengerjakan ibadah,
 - c. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif,
 - d. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan,
 - e. Mengetahui hari besar agama,
 - f. Menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.
2. Fisik-motorik meliputi:
 - a. Motorik kasar, mencakup:Kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi,Lentur, seimbang, Lincih,Lokomotor, non-lokomotor, dan Mengikuti aturan.
 - b. Motorik halus, mencakup:Kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.
 - c. Kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup:Berat badan,Tinggi badan, Lingkar kepala sesuai usia,Kemampuan

berperilaku hidup bersih, Sehat, dan Peduli terhadap keselamatannya.

3. Kognitif meliputi:

a. Belajar dan pemecahan masalah, Mencakup:

1. Kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial
2. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.

b. Berfikir logis, mencakup:berbagai perbedaan, Klasifikasi, Pola, Berinisiatif, Berencana, dan Mengenal sebab-akibat.

c. Berfikir simbolik, mencakup:

1. Kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan,
2. Mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

2. Bahasa sebagaimana terdiri atas:

a. Memahami bahasa reseptif, mencakup: Kemampuan memahami cerita, Perintah, Aturan, dan Menyenangi dan menghargai bacaan;

b. Mengekspresikan bahasa, mencakup:Kemampuan bertanya, Menjawab pertanyaan, Berkomunikasi secara lisan,

Menceritakan kembali yang diketahui, Belajar bahasa pragmatik,
Mengekspresikan perasaan, Ide, dan keinginan dalam bentuk
coretan.

- c. Keaksaraan, mencakup: 1) Pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, 2) Meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

3. Sosial-emosional meliputi:

- a. Kesadaran diri, terdiri atas: 1) Memperlihatkan kemampuan diri, 2) Mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, 3) Mampu menyesuaikan diri dengan orang lain

- b. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup: 1) Kemampuan mengetahui hak-haknya, 2) Mentaati aturan, 3) Mengatur diri sendiri, 4) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama

- c. Perilaku prososial, mencakup: 1) Kemampuan bermain dengan teman sebaya, 2) Memahami perasaan, 3) Merespon, berbagi, 4) Menghargai hak dan pendapat orang lain; 5) Bersikap kooperatif, 6) Toleran, dan berperilaku sopan.

4. Seni sebagaimana meliputi: 1) Kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, 2) Berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), 3) Mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam jenjang TK sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 di kelompokkan sesuai tingkat usia sebagai berikut:

1. Kelompok usia 4-5 tahun.
2. Kelompok usia 5-6 tahun.

Dengan rincian capaian perkembangan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok Usia Lahir 4 tahun sampai 5 Tahun dan 5 Tahun sampai 6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	4 – 5 tahun	5– 6 tahun
I. Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain
II. Fisik Motorik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang dsb 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata – kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri

	<ol style="list-style-type: none"> 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas 	
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengkspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengempal, memelintir, memilin, memeras) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggantung sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci
C. Kesehatan dan perilaku keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai tingkat usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai standar pada usia 5. Menggunakan toilet (penggunaan air ,membersihkan diri) dengan bantuan minimal 6. Memahami berbagai alarm bahaya (kebakaran, banjir, gempa) 7. Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai tingkat usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai standar pada usia 5. Menutup hidung dan mulut (misal ,ketika batuk dan bersin) 6. Membersihkan, dan membereskan termpat bermain 7. Mengetahui situasi yang membahayakan diri 8. Memahami tata cara menyeberang 9. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)

<p>III. Kognitif</p> <p>A. Belajar dan Pemecaha masalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb) 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu 7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu 8. Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal : sebagai peserta didik/anak/teman) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti : apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru 4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)
<p>B. Berfikir Logis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran 2. Mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya 3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 4. Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) 5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran : “lebih dari”, “kurang dari”; dan “paling/ter” 2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti :”ayo kita bermain pura-pura seperti burung”) 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan 4. Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) 5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau

		<p>kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi</p> <p>7. Mengenal pola ABCD-ABCD</p> <p>8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya</p>
C. Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membilang banyak benda benda satu sampai sepuluh 2. Mengenal konsep bilangan 3. Mengenal lambang bilangan 4. Mengenal lambang huruf 	<p>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan lambang bilangan 1 -10 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan 5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)
IV. Bahasa A. Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan akta mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Menyebutkan kata-kata yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-

	<p>dikenal</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar 9. Memperkaya perbendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam percakapan 	<p>predikat-keterangan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buk ucerita
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita
V. Sosial Emosional A. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan haknya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri

C. Perilaku Prososial	1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif	1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain
	2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 3. Menghargai orang lain 4. Menunjukkan rasa empati	4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb) 9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
VI. Seni A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara	1. Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama yang teratur	1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman
B. Tertarik dengan kegiatan seni	1. Memilih jenis lagu yang disukai 2. Bernyanyi sendiri 3. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran 4. Membedakan peran fantasi dan kenyataan 5. Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita 6. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi 7. Menggambar objek di sekitarnya 8. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya(mis. Dengan plastisin, tanah liat)	1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar 2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu 3. Bermain drama sederhana 4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam 5. Melukis dengan berbagai cara dan objek 6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)

	<p>9. Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresif yang berirama (contoh, anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu)</p> <p>10. Mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai</p>	
--	--	--

Kualitas Layanan lembaga TK adalah ukuran yang digunakan lembaga TK dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan atau masyarakat atau dalam hal ini adalah orang tua. Orang tua mengenal TK dari warga sekitar tempat mereka tinggal dan mereka mengikuti informasi yang beredar dilingkungan warga.

Mereka akan memilih tempat yang lebih dekat atau rekomendasi dari teman dan ada juga yang memilih karena biaya atau tempatnya yang cukup murah dan lengkap. Tujuan utama mereka adalah belajar dengan nyaman, supaya anak lebih senang belajar ditempat yang banyak permainan, dan berharap perkembangan terhadap anaknya yang terbaik. Pada umumnya orang tua bertujuan supaya anaknya lebih mandiri, berani dan mampu beradaptasi serta bersosialisasi dengan orang lain terutama temannya-temannya (seumuran dengannya).

Biar anak saya berani dan bisa mandiri, tidak takut beradaptasi dengan teman-teman.

(Siti Nurfaizah, Orang Tua Murid TKN Bangetayu Wetan)

Yang maksudnya biar ini mbak, biar berani, biar bisa berbaur sama temen-temennya. Kalau langsung SD kan kadang kan anak-anak masih nangis,

masih rewel. Kalau TK kan latihan bergaul dulu sama temen-temennya. Kalau anak saya pertama nungguun dulu sampe 2 minggu, sekarang sudah enggak.
(Ninik, Orang Tua Murid TKN Bangetayu Wetan)

Guru sebagai Pamong atau tutor mengharapkan hal yang sama. Dalam pendidikan anak usia dini, yang terpenting buat anak adalah anak tersebut mandiri.

Kalau TK itu ya yang penting anak itu ya mandiri, bisa interaksi dengan teman. Mau berbaur dengan teman-temannya. Kalau pembiasaan disini kayak biasa berdoa, biasa cuci tangan sebelum makan, biasa merapikan sepatunya di rak sepatu. Seperti itu sih mbak
(Musrinah, Guru TKN Bangetayu Wetan)

Perkembangan yang dirasakan guru dan orang tua terhadap perkembangan anak sangat signifikan mereka tidak saja mulai dari mengenal hal-hal baru sampai mulai pandai membaca dan menulis.

Bisa mengetahui apa yang tidak diajarkan dirumah. Anak saya sudah bisa sedikit mandiri seperti kalau mengambil makanan sudah bisa sendiri, selain itu sudah bisa menyanyi dan menari dari yang diajarkan gurunya. Iya banyak teman. Diluar juga banyak teman, kadang anak saya suka bermain sepak bola dan layangan bersama dengan teman-temannya.

(Siti Nurfaizah, Orang Tua Murid TKN Bangetayu Wetan)

Anak-anak semakin aktif dan kreatif mereka terlihat dari kesenangan seperti menggambar, mewarnai, bernyanyi serta aktif mengikuti kegiatan di TK.

Anak saya Selalu ikut dalam acara yang diadakan di sekolah. Anak saya lebih suka menggambar dibandingkan menulis huruf atau latihan membaca. Kalau disekolah anak saya itu mandiri, patuh pada gurunya dan mengikuti apa yang menjadi kewajiban dia sebagai murid. Kalau dirumah anak saya itu sukanya main, disuruh belajar tidak mau. Tapi kalau menggambar anak saya mau. Maka dari itu saya ikutkan dia les.

(Siti Nurfaizah, Orang Tua Murid TKN Bangetayu Wetan)

Perbedaan perkembangan anak saat mengikuti TK dengan keadaan saat dirumah anak-anak senang dan aktif saat belajar atau bermain di TK juga di luar daripada hanya diam dirumah.

Anak saya lebih suka bermain diluar daripada di rumah mbak.

(Siti Nuraini Orang Tua Murid TK Pratiwi 9 Genuksari)

Hampir semua orang tua selalu mengantar dan menjemput anak mereka bahkan banyak juga yang menunggu sampai selesai kegiatan di TK. Orang tua juga memantau apa saja yang diajarkan Guru TK seperti bermain, bernyanyi, menggambar, pengenalan benda, cara memakai dan cara merawat.

Yang saya tahu cara makan sendiri, mengenal warna, mengenal tanaman dan buah, mengenal huru-huruf, dan belajar agama seperti berdoa dan sholat
(Siti Nurfaizah Orang Tua Murid TK Pratiwi 9 Genuksari)

Kalau materinya masih bermain. Maksudnya belum belajar. Masih main-main aja mbak. Kayak bikin mainan bola, bikin mainan warna warni gitu mbak. Intinya masih bermainlah mbak. Belum belajar kayak mengenal huruf gitu belum mbak. Masih kayak nyanyi-nyanyi.
(Ninik, Orang tua Murid TKN Bangetayu Wetan)

Terdapat kesulitan yang dirasakan orang tua dalam hal perkembangan kognitif seperti membaca atau menghafalkan sesuatu.

Kalo kesulitannya sih mbak yaitu Menghafalkan surat atau ayat-ayat pendek dalam Al-Quran

(Siti Nurfaizah Orang Tua Murid TKN Bangetayu wetan)

Kesulitan yang juga terjadi adalah ketidakteraturan dan malas yang membutuhkan perhatian ekstra dari Guru TK.

Saya selalu menyuruh anak saya untuk belajar. Karena anak saya agak sulit disuruh jadi saya harus melakukan pendekatan dengan hati-hati

(Siti Nuraini Orang Tua Murid TKN Bangetayu Wetan)

Bahkan orang tua merasakan dan evaluatif terhadap monitoring perkembangan terutama tentang materi atau kegiatan yang dilakukan di TK menilai apakah pelajaran terlalu susah atau tidak sesuai dengan yang mereka harapkan.

Kadang tidak sesuai dengan yang diajarkan. Kalau di TK sih masih belajarnya masih belum yang berat-berat ya mbak, kayak bernyanyi, bermain sama menari.

(Siti Nuraini Orang Tua Murid TKN Bangetayu Wetan)

Akan tetapi orang tua menilai bahwa tidak perlu hal-hal yang berat dipelajari di PAUD mereka mempelajari hal-hal yang mudah supaya juga mudah diterima. Keluhan-keluhan ini bisa disampaikan langsung dengan bertanya kepada Guru TK.

Ada mbak. Kalau pas orang tua laporan 1 semester kadang ya ada yang nanya ' giana bu perkembangan anak?. Kalau tidak pas hari-hari biasa. Disinikan ada anak yang ditungguin embahnya, ada yang dianter sendiri. Kalo ada orang tuanya ada mau tanya apa ya kadang orang tua masuk kesini.

(Musrinah, Guru TKN Bangetayu Wetan)

Ada cara yang lebih mudah dan tidak perlu bertemu langsung dengan Guru TK menggunakan teknologi yaitu messenger atau chat melalui sosial media

Biasanya guru ngasih tau kalau anak saya bermasalah ya lewat whatsapp

(Siti Nurfaizah Orang Tua Murid TKN Bangetayu wetan)

Berdasarkan interaksi orang tua dengan lembaga TK dapat di sederhanakan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interaksi Orang Tua Terhadap Lembaga TK (Taman Kanak-Kanak)

Identifikasi	Orang tua		
	Siti Nurfaizah	Siti Nuraini	Ninik
Pemahaman	Tempat anak belajar untuk mengenal teman dan lingkungan	Pendidikan anak usia dini	Pendidikan anak usia dini
Tujuan	Anak berani dan mandiri tidak takut beradaptasi	Supaya bisa mandiri	Anak berani dan bisa beradaptasi
Mengenal PAUD	Dari semua warga	Dengar dari warga	Dari warga
Lama (Proses)	6 Bulan	6 Bulan	6 Bulan
Informasi Materi	Mengenal warna, tanaman, buah, huruf-huruf dan belajar agama (berdoa dan sholat)	Masih belum yang berat-berat seperti menari bernyanyi dan menari	Masih bermain, bernyanyi, menggambar mengenal huruf
Interaksi sebelum dan sesudah kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengantar - Menunggu - Bercerita tentang apa yang dipelajari hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengantar - Anak sudah bisa berangkat sendiri - Menunggu 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengantar - Menunggu
Perkembangan	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa mengetahui yang tidak diajarkan dirumah - Lebih mandiri seperti mengambil makan sendiri bisa nyanyi dan menari seperti yang diajarkan pamong 	<ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi sudah bisa - Bisa menari seperti yang diajarkan pamong PAUD 	Sudah bisa bermain, mewarnai, menggambar

	PAUD		
Kesulitan	Melafalkan surat atau ayat-ayat pendek Al-qur'an	Kadang tidak sesuai dengan yang diajarkan	Belum ada
Partisipasi Anak	Selalu mengikuti acara yang diadakan sekolah	Aktif sekali	Aktif
Bersosial	Punya banyak teman	Banyak teman	Banyak teman
Perbedaan dirumah dan di sekolah	Disekolah: lebih mandiri, patuh terhadap guru, mengerti kewajiban sebagai murid Dirumah: main, disuruh belajar tidak mau	Suka bermain diluar dari pada dirumah	Disekolah: patuh pada gurunya. Dirumah: Terkadang tidak mau mendengarkan ibunya
Kesukaan/Hobi	Menggambar	Suka bermain	Menggambar
Cara menyampaikan keluhan/informasi	Whatsapp dan bertemu langsung	Bertemu langsung	Bertemu langsung
Dorongan orang tua	Memberikan hal-hal positif, tidak membatasi, mengingatkan jika malas, memberi hadiah	Menyuruh anak untuk belajar karena agak sulit disuruh, perlu pendekatan yang hati-hati, terkadang marah	Memberi dorongan agar anak mau belajar dan tidak membatasi dia dalam bermain.

3.2 Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik (guru, guru pendamping, dan pengasuh) dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sangat dibutuhkan dalam memperoleh kualitas layanan TK yang baik.

3.2.1 Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kualifikasi pendidik adalah pendidikan khusus yang diperoleh oleh pendidik untuk memperoleh suatu keahlian yang diperlukan untuk memperoleh sesuatu. Tenaga Pendidik TK harus memiliki keahlian khusus untuk pembelajaran anak.

Kualifikasi Pendidikan dimengerti sebagai keahlian khusus dalam bidang pendidikan sebagai pengajar mata pelajaran atau yang lainnya. Bahkan, kualifikasi juga dapat dilihat dari segi derajat lulusnya. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan Anak Usia Dini pendidik harus memiliki Kualifikasi sesuai yang dibutuhkan.

Disini tenaga pengajar ada 2, karena kelasnya Cuma 2. Tenaga administrasi 1 dan tenaga kebersihan 1. Semua untuk tenaga pendidik sudah bersertifikasi
(Sadilah, Kepala TKN banget Ayu Wetan)

Di Kecamatan Genuk Sari Lembaga TK kebanyakan dikelola oleh swasta hanya 1 yang berasal dari pemerintah yaitu TK Negeri Bangetayu Wetan. Proses perekrutan sudah diatur di Kementerian pendidikan. Tenaga Pendidik untuk Lembaga TK (guru) setidaknya dari Sarjana (S1) PAUD atau sarjana yang linear diberi pelatihan kompetensi dan pendidikan lagi untuk menunjang kompetensi yang diharapkan.

Kalau aturannya mesti ada yang dari kementerian. Cuma kan kalau yang TK itu sekarang harus sarjana PAUD tenaga gurunya. Ya minimal D3. Kalau usulannya harus sarjana PAUD. Kemudian kalau yang KB itu selain sarjana PAUD, diutamakan juga yang sarjana Psikologi anak. Tenaga pendidiknya ya minimal D3 yang ada hubungannya dengan pendidikan. Cuma kan kadang-kadang kebanyakan lembaga kesulitan untuk mencari tenaga seperti itu. Akhirnya

ya ada yang SMA juga masih. Kemudian untuk POS PAUD itu banyak dari kader-kader ibu PKK. Karena memang di POS PAUD sendiri ya swadaya masyarakat, sangat minim sekali di Paud.
(Kepala PNFI UPTD Kecamatan Genuk)

Kesulitan dirasakan dalam merekrut pegawai, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kesulitan untuk mencari kriteria pegawai yang memiliki pengalaman dalam membina anak usia dini, sehingga kebanyakan Lembaga PAUD merekrut tenaga pendidik dari lulusan SMA. Dibutuhkan kesiapan mental dan orientasi yang benar-benar dari calon pegawai PAUD untuk menjadi sosok yang bisa menjalankan kegiatan di PAUD dengan baik (sesuai standar). Masyarakat mengandalkan kerjasama diantara warga dan berinisiatif untuk merekrut pegawai dari kalangan mereka, terutama POS PAUD mereka merekrut Ibu-ibu yang aktif di PKK yang juga mereka kenal baik dilingkungannya.

Tenaga pendidik di TK Negeri Bangetayu Wetan masih memiliki tenaga kependidikan yang minim sekali, penanggung jawab urusan-urusan umum TK dan urusan diluar TK.

Biasanya gini kalau saya itu termasuk misalnya informasi yang mendadak. Jadi kami kan misalnya harus rapat mendadak, sekarang kan personilnya kitakan terbatas. sehingga kita kan kadang-kadang ada yang terabaikan. Tersuk kemudisan surat-surat yang sifatnya segera. Itu jugakan kita agak kesulitan, karena kan misalnya harus ada informasi mengenai apaun kan itu yang jadi kendala kan anak-anak kita. Disisi lain kita memenuhi yang disampaikan tapi disisi lain agak terabaikan. Karena tenaga kerjanya disini pas. Karena terkait dengan serifikasi. Guru yang sertifikasi kan harus mempunyai jam dan kelas, dan mengajarnya pun kan minimal 24 jam. Jadi gak bisa cari guru diluar itu

(Sadilah, Kepala TKN Bangetayu Wetan)

Adanya tenaga kependidikan dibutuhkan dalam hal administrasi dan pembukuan (keuangan) serta operator yang membutuhkan keahlian, untuk administrasi dibutuhkan seseorang dapat dipercaya.

Petugas administrasinya ada. Ya tugasnya kalau yang saya lihat sering mengawasi mbak. Tapi masih honor kok mbak.

(Ninik Orang Tua Murid TKN Bangetayu Wetan)

Jumlah tenaga pendidik yang lebih lengkap dan dapat menjadi wali bagi anak didik di TK menjadi hal yang dapat menunjang keefektifan dan kualitas pembinaan di TK.

Oh iya. Itu penting ya karena kalo kita berbicara tingkat pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap tingkat perkembangan anak karena bagaimana pun juga guru TK itu artinya anak TK itu mestinya harus di ajar oleh orang –orang yang tau tentang anak. Jadi kalo secara spesifik memang TK ini tidak bisa diajar oleh guru-guru yang lain. Jadi memang harus spesifikasi yang tahu tentang perkembangan anak usia dini.

(Sadilah, Kepala TKN Bangetayu Wetan)

Dapat dipahami bahwa kegiatan pembinaan anak usia dini memerlukan spesifikasi atau keahlian. Tenaga Pendidik adalah orang yang handal dalam memajemen kebutuhan anak didik. Sarjana Psikologi dan Sarjana PAUD adalah kriteria yang sangat dibutuhkan dalam hal ini.

Berikut ini adalah data guru dan pegawai di TK Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk:

Tabel 3.3
Data Guru dan Pegawai TKN Bangetayu Wetan

NO	Nama Pegawai	Status Kepegawaian	Latar Belakang Pendidikan	Jabatan
1	Sadilah, S.Pd, M.M	PNS	S2 Manajemen	Kepala sekolah
2	Lis Nur hayati, S.Pd	PNS	S1 PAUD	Guru
3	Musrinah, S.Pd	PNS	S1 PAUD	Guru
4	Andi Winarto	Non ASN	SMA IPS	Tenaga Admistrasi
5	Saidina Novenda	Non ASN	SMK	Petugas Kebersihan

Berdasarkan data diatas kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga administrasi sudah memenuhi kualifikasi. Kualifikasi untuk tenaga pendidik yaitu harus S1 PAUD dan tenaga administrasi minimal memiliki ijazah SMA.

3.2.2 Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kompetensi Pedagogik

1. Memiliki wawasan tumbuh kembang anak usia dini
2. Mampu menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, menarik bersih dan sehat bagi anak
3. Memahami konsep dasar tentang ilmu pendidikan anak usia dini
4. Memiliki kemampuan dalam merancang program bermain pada pendidikan anak usia dini

5. Mampu melaksanakan kegiatan bermain yang integratif, holistik, kreatif dan inovatif untuk tumbuh kembang anak sesuai dengan usia
6. Memiliki kemampuan dalam mengembangkan program pendidikan anak usia dini
7. Mampu menyusun satuan kegiatan belajar dan bermain berdasarkan kelompok usia dalam satuan harian dan mingguan
8. Mampu melatih rutinitas (makan, minum, istirahat dan toilet training)
9. Menguasai pengetahuan mengenai gizi dan kesehatan anak
10. Memiliki kemampuan melakukan evaluasi tentang perkembangan anak usia dini dalam aspek fisik-motorik, kognitif-bahasa, sosial-emosional dan moral-agama
11. Memiliki wawasan tentang pengelolaan dan administrasi lembaga pendidikan usia dini

Kompetensi Profesional

7. Mampu mengembangkan substansi bidang pengembangan PAUD yang bersifat tematik
8. Menguasai kemampuan mengenalkan konsep dasar mengenai matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan, dan gizi sebagai sarana pengembangan anak usia dini
9. Mampu menggunakan berbagai alat permainan sebagai sarana pengembangan potensi anak
10. Menguasai berbagai lagu, tari dan seni keterampilan anak usia dini

11. Mampu memanfaatkan ruang, waktu dan sarana bermain secara efisien dan efektif
12. Mampu melakukan inovasi dalam bidang yang sesuai dengan perkembangan kegiatan pendidikan anak usia dini
13. Mampu mengaplikasikan pengetahuan tentang pertumbuhan, perkembangan dan cara belajar anak dalam praktek pengasuhan dan pendidikan
14. Mampu mengikuti kegiatan ilmiah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesinya
15. Memahami pentingnya peran keluarga dalam perkembangan dan pembelajaran anak usia dini
16. Memahami, mengkomunikasikan kepada orang tua mengenai pentingnya aspek gizi dan kesehatan dalam proses tumbuh kembang untuk menunjang aspek pembelajaran anak
17. Memahami dan tanggap terhadap kebutuhan anak sesuai dengan kelompok usia
18. Memahami, mengkomunikasikan kepada orang tua mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis anak (kasih sayang, perhatian, kepedulian, dan perlindungan)

Kompetensi Kepribadian

1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan beribawa
2. Menampilkan sikap dan perilaku ikhlas pada anak usia dini

3. Memiliki kesabaran dan kasih sayang dalam mengasuh anak
4. Mencintai anak dengan segala keunikan dan keterbatasannya
5. Menampilkan perilaku bertanggungjawab terhadap setiap perbuatan
6. Memiliki kepribadian luhur yang ditunjukkan dengan menghargai hak-hak anak
7. Berprilaku santun yang mencerminkan ketakwaan
8. Menampilkan diri sebagai pribadi yang menjadi tauladan dan berakhlak mulia

Kompetensi Sosial

1. Mampu membangun hubungan yang saling menghargai dengan teman sejawat dan tenaga kependidikan lainnya
2. Mampu bekerjasama dengan berkomunikasi dengan keluarga anak, instansi mitra, dan masyarakat sekitar
3. Melaksanakan kegiatan belajar dan bermain dengan mengikutsertakan peran orang tua anak usia dini
4. Membangun kerjasama dan membina jaringan kerjasama antar teman seprofesi dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang kondusif
5. Mampu meningkatkan kepedulian masyarakat dalam mengembangkan kualitas pendidikan anak usia dini
6. Memiliki kepekaan sosial mengenai tingkat pemahaman masyarakat berkaitan dengan pengasuhan pendidikan anak usia dini

7. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat sekitar kegiatan PAUD

Kompetensi Tenaga Pendidik adalah kemampuan yang dibutuhkan oleh Tenaga Pendidik khususnya Tenaga Pendidik TK untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran serta membimbing peserta didik, sehingga tindakan yang dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia dini Tenaga Pendidik harus memiliki kompetensi sesuai yang dibutuhkan oleh Lembaga TK. Lembaga-lembaga pembinaan PAUD dan lembaga terkait di Kecamatan Genuk sari sudah berupaya melakukan beberapa kegiatan dalam peningkatan kompetensi terutama tenaga pendidik. Pengadaan pelatihan dan mengikuti pendidikan lanjutan untuk tenaga pendidik.

Kalau untuk kompetensi biasanya mengadakan diklat-diklat. Misalnya ada yang dari UPN veteran memberikan materi berupa pembelajaran tentang PAUD.

(Luwi Utomo, Kepala PNFI UPTD Kecamatan Genuk)

Selain mengadakan pelatihan dan pendidikan lanjutan, sangat penting guru mendapatkan sertifikasi. Sertifikasi diberikan karena kompetensi Tenaga Pendidik dikategorikan sebagai tenaga ahli yang secara umum diakui atas profesionalitasnya serta komitmen nyata dari Tenaga Pendidik. Profesionalitas Tenaga Pendidik diuji dengan adanya sertifikasi dan pembekalan yang dilakukan dengan taraf nasional.

Kalau itu bukan wewenang dari bawah ya mbak, itu wewenang dari atas, dari kementerian atau Dirjen PAUD. Cuma sampai sekarang itu yang dapat sertifikasi baru guru TK negeri.

(Luwi Utomo, Kepala PNFI UPTD Kecamatan Genuk)

Dikecamatan Genuk pemberian sertifikasi masih diberikan pada Tenaga Pendidik yang berstatus negeri. Persepsi tentang kualifikasi Tenaga Pendidik dinilai orang tua bahwa Tenaga Pendidik sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang dibutuhkan. Menilai bahwa Tenaga Pendidik TK sudah menjalankan tugas dengan terfokus kepada anak, berusaha memberi tahu orang tua tentang perkembangan anak, mengajari anak tentang hal yang belum diketahui dan menanyakan pertanyaan kepada anak apa saja yang telah dipelajari setiap hari.

Gurunya mengajar dengan sangat baik. Mereka sangat sabar sama murid-muridnya. Menurut saya, saya sangat puas karena guru disini memberikan pengetahuan yang luas kepada peserta didiknya. Ibu guru memberikan apa yang dibutuhkan muridnya dan mengajarkan apa yang mereka belum ketahui. Sebelum pulang sekolah biasanya juga gurunya ngasih pertanyaan mengenai apa yang dipelajari hari ini.

(Siti Nurfaizah Orang Tua Murid TKN Bangetayu Wetan)

Tenaga Pendidik sebagai sosok yang sabar, bersih, sopan dan penuh perhatian cermin kepribadian yang diharapkan untuk dalam mendidik anak. Tenaga Pendidik memandu anak-anak sedikit demi sedikit dengan sabar, memberi contoh kepada anak mengikuti gerakan, menggambar, mewarnai, melakukan rutinitas seperti makan dan minum yang baik, mencuci tangan, merapikan dan merawat tentunya memberi salam

Kalau pagi biasanya gurunya ada didepan gerbang untuk salaman sama muridnya, lalu berbaris, terus nyanyi dulu sebelum masuk kelas. Kalau waktu pulang harus salaman juga dengan gurunya. Kalau yang belum dijemput tidak boleh pulang dulu, nunggu sama ibu atau ayahnya datang

(Siti Nurfaizah Orang Tua MuridTKN Bangetayu Wetan)

Selama ini baik anak-anak coba dipandu sediki-demi sedikit supaya bisa, namanya juga dua setengah jam, tidak semua anak yang mengalami kesulitan ditangani. Tetapi para ibu guru juga memberi tahu apa saja yang perlu di perhatian khusus kepada anak dan juga memberi tahu kalau ada kegiatan diluar sekolah, puskesmas datang, dan kalo mau jalan-jalan.

(Siti Nuraini Orang Tua Murid TKN Bangetayu Wetan)

Ada kalanya Tenaga Pendidik tidak bisa memberikan perhatian yang dengan baik kepada setiap anak. Perhatian khusus juga dibutuhkan kepada anak yang masih kurang aktif dalam kegiatan di TK. Setiap tugas Tenaga Pendidik tidak hanya terfokus kepada anak saja melainkan bertanggungjawab terhadap perawatan buku, kebersihan setelah pelajaran, menyimpan buku-buku dan mencatat kegiatan apa saja hari ini serta mengadakan rapat dengan lembaga terkait.

Kalau yang saya lihat sih kadang-kadang gurunya kelihatan malas, kadang juga anak-anaknya dibiarkan.

(Siti Nuraini Orang Tua Murid TKN Bangetayu Wetan)

Kalau guru sih masalah kebersihan saya kira bertanggung jawab terhadap kelas. di sini setelah proses belajar mengajar guru dan murid bertanggung jawab untuk membersihkan kelas, wc dan kamar mandi, karena memang pelayanan terhadap anak itu tanggung jawab guru semua. Lebih berat mbak, kalau jadi guru PAUD itu lebih berat. Beda dengan guru SMP dengan SMA begitu selesai pembelajaran mereka yasudah lepas. Tapi kalo guru PAUD

mereka harus merapikan alat permainan, merapikan ruang kelasnya, mempersiapkan untuk keesokan harinya.

(Sadilah, Kepala PAUD TK Pertiwi 09 Kelurahan Genuksari)

3.3 Standar Isi, Proses, dan Penilaian

Isi, proses, dan penilaian merupakan tiga standar nasional pendidikan yang terintegrasi, menyeluruh, dan terpadu sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pelaksanaan ketiga standar tersebut sangat menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Untuk mengetahui standar isi, proses, dan penilaian pada kualitas pelayanan TKN Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk, peneliti menggunakan Komponen :

3.3.1 Komponen Isi

Mencakup kegiatan dan waktu simulasi yang dilaksanakan sekurang-kurangnya 2 (dua) kali seminggu selama minimal 18 jam, maksimal 30 jam. Kelender pendidikan meliputi minggu efektif, waktu pengasuhan dan pendidikan efektif, hari libur bersifat fleksibel tergantung pada masing-masing satuan pendidikan. Persyaratan untuk memenuhi standar isi pendidikan anak usia dini:

1. Terfokus pada anak, dilakukan dengan konsisten sesuai dengan tingkat kemampuan perkembangan, minat dan kebutuhan masing-masing anak
2. Memperhatikan keamanan, kenyamanan, dan keselamatan
3. Berdasarkan prinsip pembelajaran melalui bermain yang menyenangkan, menantang dan bermakna bagi anak

4. Berdasarkan budaya lokal dan pengenalan terhadap budaya lain
 5. Mengandung pengalaman-pengalaman melalui bermain yang melibatkan seluruh modalitas/multisensoris (visual, pendengaran, pengecapan, perabaan, dan penciuman)
 6. Mendorong keaktifan dan kreatifitas fisik maupun mental
 7. Mengoptimalkan potensi disemua bidang (fisik-motorik, kognitif-bahasa, sosial-emosi, dan moral-agama)
 8. Mengintegrasikan selain pendidikan juga layanan kesehatan, nutrisi serta gizi seimbang
 9. Memberikan beragam kegiatan bermain berupa pengalaman sehari-hari secara fleksibel sesuai dengan kondisi, minat dan kebutuhan anak
 10. Mengenalkan jenis dan alat permainan yang bersumber dari budaya lokal
- Pembelajaran pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode (Direktorat PADU,2001; Depdikbud, 1998), diantaranya yaitu:

1. Bercerita

Bercerita adalah menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Melalui cerita daya imajinasi anak dapat ditingkatkan. Bercerita dapat disertai gambar maupun dalam bentuk lainnya seperti panggung boneka. Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah cerita selesai. Cerita tersebut akan lebih

bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan anak.

2. Bernyanyi

Bernyanyi adalah kegiatan dalam melagukan pesan-pesan yang mengandung unsur pendidikan. Dengan bernyanyi anak dapat terbawa kepada situasi emosional seperti sedih dan gembira. Bernyanyi juga dapat menumbuhkan rasa estetika.

3. Berdarmawisata

Darmawisata adalah kunjungan secara langsung ke obyek-obyek yang sesuai dengan bahan kegiatan yang sedang dibahas di lingkungan kehidupan anak. Kegiatan tersebut dilakukan di luar ruangan terutama untuk melihat, mendengar, merasakan, mengalami langsung berbagai keadaan atau peristiwa di lingkungannya. Hal ini dapat diwujudkan antara lain melalui darmawisata ke pasar, sawah, pantai, kebun, dan lainnya.

4. Bermain peran

Bermain peran adalah permainan yang dilakukan untuk memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, dan peran-peran tertentu sekitar anak. Bermain peran merupakan kegiatan menirukan perbuatan orang lain di sekitarnya. Dengan bermain peran, kebiasaan dan kesukaan anak untuk meniru akan tersalurkan serta dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.

5. Peragaan/Demonstrasi

Peragaan/demonstrasi adalah kegiatan dimana tenaga pendidik/tutor memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian ditirukan anak-anak. Peragaan/demonstrasi ini sesuai untuk melatih keterampilan dan cara-cara yang memerlukan contoh yang benar.

6. Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan tugas secara tuntas. Tugas dapat diberikan secara berkelompok ataupun individual.

7. Latihan

Latihan adalah kegiatan melatih anak untuk menguasai khususnya kemampuan psikomotorik yang menuntut koordinasi antara otot-otot dengan mata dan otak. Latihan diberikan sesuai dengan langkah-langkah secara berurutan.

Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 itu pakeknya Tema dan scientific. Maksudnya pendekatan. Jadi guru melakukan pendekatan ke anak secara langsung. Jadi praktek-praktek langsung gitu. Kalau jaman dulu kan buku, lembar kerja. Bermain sambil belajar bukan belajar sambil bermain

(Musrinah, Guru TKN Bangetayu Wetan)

Manajemen kurikulum yang digunakan sudah berbasis tema dan scientific yang sudah melakukan pendekatan terhadap anak secara langsung.

Dalam hal ini praktek-praktek atau demonstrasi yang dilakukan Tenaga Pendidik TK kepada anak, alat-alat peraga, mainan, gerakan-gerakan digunakan sebagai sarana dalam optimalisasi pembinaan terhadap anak selain membaca buku dan lembar kerja. Bermain sambil belajar adalah motto yang diaplikasikan sesuai dengan kompetensi kurikulum. Motto tersebut dikonsepsi dengan fokus kepada hal-hal yang dekat disekitar lingkungan anak. Mengenali anak dari dalam dan pengenalan kepada lingkungan

Saya sudah menggunakan kurikulum PAUD tahun 2013. Jadi sudah kurikulum PAUD 13 yang cirinya salah satunya adalah scientific dan tematik. Jadi maksudnya pembelajaran itu sudah sesuai dengan tema. Misalnya dibulan pertama di hari pertama kami menggunakan tema yang terdekat. Misalnya yang terdekat itu "diriku, saya" jadi semua serba saya, kesukaan saya, hobi saya, makanan saya, pakaian saya. Tematik dan scientific itu adalah pembelajaran yang dilaksanakan mulai dari yang terdekat dikenal anak. Jadi mulai dari diriku, lingkunganku, tanaman, dan lain sebagainya.
(Sadilah, Kepala TKN Bangetayu Wetan)

Tenaga Pendidik membangun tema yang akan diajarkan setiap harinya atau direncanakan untuk per minggu sekali. Proses atau cara yang dilakukan berbeda-beda dalam penentuan tema dan pelaksanaan terutama penyediaan alat penunjang (alat peraga atau mainan).

Biasanya iya. Kalau sesuai dengan apa yang di ajarkan hari ini ya disetujui. Nanti diminta tanda tangan.

(Musrinah, Guru TKN Bangetayu Wetan)

Tenaga Pendidik mengkomunikasikan apa yang akan dilakukan hari ini dikelas dengan kepala TK untuk meminta tanggapan dan pertimbangan. Hal ini

dilakukan untuk penyesuaian terhadap apa saja yang akan dipersiapkan terutama alat-alat yang akan dipakai. Untuk selanjutnya Tenaga Pendidik mencoba merangsang ide-ide dengan melakukan pendekatan interaktif, bertanya dengan anak didik untuk mengikutsertakan anak didik lebih aktif terutama bertanya dan berpendapat

Ya kita kan pertama memberikan pemanasan dulu temanya apa, mungkin apa yang dibahas sekarang, besok kita membahas tema apa kan gitu. Dari anak-anak biasanya muncul ide-ide, terus itu nanti di bahas buat besoknya. misalnya gini hari ini temanya matahari. Lalu saya nanya matahari itu apa kepada anak-anak. Istilahnya memberikan keleluasan kepada anak untuk memberikan idenya. Jadi tidak kita kasih tau matahari itu seperti ini anak-anak. Kita harus mengancang-ancang supaya semua ide anak-anak bisa keluar. Berbeda-beda sahutan setiap anak.

(Musrinah, Guru TKN Bangetayu Wetan)

Stimulasi dan simulasi yang dilakukan berasal dari ide guru maupun anak didik. Ada juga simulasi yang sifatnya accidental (tidak direncanakan/spontan)

Saya kira untuk pembelajaran. Karena di TK itu tematik ya, belajarnya tematik, atau bisa saja bersifat accidental misalnya satu contoh: kok tiba-tiba ada pesawat yang agak rendah .seperti itu kan tidak kita rencanakan ya. Atau tidak masuk dalam program pembelajaran tapi kan bisa dijadikan sumber belajar bagi anak. Kemudian di lingkungan TK saya ini kan banyak sekali saya tananam-tanaman yang bisa dijadikan sumber belajar. Seperti mengenalkan tanaman, buah, mengidentifikasi bagian bagian dari tanaman, jadi kami mengambil dari lingkungan.

(Sadilah, Kepala TKN Bangetayu Wetan)

Tema-tema ini berasal dari lingkungan dekat TK atau hal-hal yang sifatnya sesekali terjadi. Anak tidak dipelajari hal-hal yang sifatnya terpola, anak didik akan terstimulasi untuk mengenal hal-hal yang baru. Anak didik juga diberikan motivasi yang lain

Kalau saya sih sebetulnya kan guru sudah dibuat piket ya. Untuk anak-anak yang datang lebih awal selalu kita beri reward. Anak-anak yang datangnya awal memimpin berdoa, memimpin berbaris. Kalo anak-anak di kasih tugas seperti itu mereka merasa senang, merasa bangga. Dalam artian menghargai kehadiran mereka.

(Sadilah, Kepala TKN Bangetayu Wetan)

Biasanya kita pakeknya mainan. Misalnya saya bilang” ibu punya maianan ini, nanti kalau habis ini nanti dapat hadiah”.setelah itu nanti anak-anak senang sendiri. Kayak dikasih reward gitu. Ya pinter-pinternya guru lah mbak.

(Musrinah, Guru TKN Bangetayu Wetan)

Tenaga Pendidik memberikan *reward* kepada anak sebagai bentuk penghargaan. Cara ini membuat anak semakin senang bahwa yang dilakukannya memiliki makna bagi dirinya sendiri dan juga sebagai bentuk apresiasi nyata dari Tenaga Pendidik yang bentuknya tidak saja benda melainkan tanda-tanda yang menunjukkan kebanggaan. Faktor lain juga adalah kurangnya perhatian dari orang tua dalam membimbing anak dirumah. Hal ini semakin mendorong anak mendapatkan perhatian dari Tenaga Pendidik.

Biasanya kalau ada yang tidak memperhatikan ya saya memancing anak supaya bisa memperhatikan. Ada caralah untuk bisa menenagkan mereka. Kadang-kadang saya juga diam, kalau saya sudah diam biasanya nanti juga mereka akan diam. Tapi memang anak kan sekarang beda dengan zaman dulu, karena dulukan kalau gurunya diem mereka akan diam. Kalau sekarang anak-anaknya cuek. Itupun anaknya lebih aktif yang sekarang. Soalnya kadang-kadang kebanyakan itu dirumah orang –orang sini kan pekerja dan bekerja dari pagi sampai malam, jadi anak-anak itu kurang perhatian dari orang tua. Makanya disini mereka cari perhatian dari pendidiknya. Jadi mereka lebih aktif kalau di sekolah.

(Musrinah, Guru TKN Bangetayu Wetan)

Bahwa ini juga merupakan bagian visi misi yang disosialisasikan kepada orang tua, anak mempelajari hal-hal dasar yang esensial dari anak itu sendiri. TK juga memberikan pelajaran agama disesuaikan dengan kondisi warga yang mayoritas muslim. Hal ini sebagai cerminan masyarakat sekitar yang taat beragama. Orang tua menginginkan anaknya mengenal agama sejak usia dini, sehingga ada pedoman-pedoman dan hasanah yang membangun nilai-nilai moral dan spiritual.

Iya, paling tidak harus ada persepsi. kebetulan kalo TK sini kami isi dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya religi . kebetulan di sini mayoritas beragama muslim ya. Jadi pertama paling tidak diajarkan untuk membaca asmaul husnah, kemudian doa-doa pendek. Menghafal doa-doa pendek dan juga seperti doa makan, doa tidur, doa sebelum belajar, dan doa setelah belajar.

(Sadilah, Kepala TKN Bangetayu Wetan)

Nantinya juga kita akan buat Program BTA(Baca Tulis Al-Qur'an)

(Musrinah, Guru TKN Bangetayu Wetan)

Melaksanakan visi dan misi pembinaan anak usia dini tidak terlepas dari tujuan dasar untuk mempersiapkan anak untuk kejenjang selanjutnya mereka lebih mandiri dan bertanggung jawab. Karena cakupan mengembangkan program unggulan terbatas sehingga program yang dilakukan tidak jauh beda.

Sebetulnya kalo unggulan tidak ada yang paling unggul. Masih rata-rata dibandingkan yang lain termasuk kegiatan tari, kegiatan agama, dan bahasa inggris. Karena di SD pun diajarkan bahasa inggris. Kalo di TK tidak kami ajarkan kan malah gak paham. Tapi kalo dari TK sudah kami ajarkan itupun saya ada batasan. Jadi kalo di TK itu untuk mengajarkan bahasa inggriskan belum boleh ya secara conversation atau percakapan. Ya hanya mengenalkan tempat-tempat yang terdekat misalnya lantai bahasa inggrisnya apa, pintu bahasa inggrisnya apa, jendela bhasa inggrisnya apa. Kemudian anggota tubuh

itu bagian-bagiannya apa, kemudian nyanyian bahasa inggris. Seperti itu batasannya. sayakira kalo mengenai hasil di TK itukan tidak ada pilihan khusus untuk bahasa inggris. Parameternya anak harus bisa apa dan sebagainya. Saya kira itu hanya sebatas relatif untuk anak. Yang penting anak sudah bisa menghafal bahasa inggris yang dekat dengan dia dan lingkungan sebagainya.

(Sadilah, Kepala TKN Bangetayu Wetan)

Dikemukakan juga bahwa tidak ada strategi khusus atau modul-modul dalam pemberian pelajaran bahasa inggris. Parameter dalam pemilihan materi seputar mengingat atau melafalkan bahasa inggris yang dekat dengan lingkungan anak

Terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh setiap PAUD. Kegiatan dilakukan didalam maupun diluar sekolah. Didalam sekolah dilakukan dengan memberi tambahan 30 menit setelah dua setengah jam waktu kegiatan harian.

Ada. Biasanya jam tambahannya yaitu untuk kegiatan ekstrakurikuler. Ada ekstra menari. Kalo agama saya tambahkan setelah jam belajar selama 30 menit.

(Sadilah, TKN Bangetayu Wetan)

Kegiatan ekstrakurikuler dilingkungan TK yang biasanya dilakukan meliputi: Menari, menggambar, mewarnai, BTA (baca tulis Al-qur'an), agama dan drumband

3.3.2 Komponen Proses

Perencanaan dan pengasuhan anak usia dini perlu memperhatikan penyediaan ruang yang cukup bagi praksarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan karakteristik setiap tahap perkembangan dan kondisi lingkungan setempat. Perencanaan proses pengasuhan dan pendidikan meliputi Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang memuat tujuan materi simulasi, metode, sumber belajar, dan evaluasi. Proses pengasuhan dan pendidikan anak usia dini perlu memperhatikan jumlah maksimal anak per kelompok, beban setiap pamong dalam mengasuh dan mendidik seperti contoh minimal 18 dan maksimal 30 jam aktivitas pendampingan per minggu), rasio jumlah anak untuk setiap pamong PAUD disesuaikan dengan usia anak contoh untuk kelompok 0-2 tahun rasio 1:5, usia 2-4 tahun rasio 1:8, untuk usia 4-6 tahun rasio 1:10. Perlu dipersiapkan lingkungan pembelajaran yang memberikan pembiasaan secara konsisten dalam keperibadian anak, misalnya membiasakan anak bersalaman dan meletakkan peralatan yang dibawa di tempat yang telah tersedia. Jadwal kegiatan berupa, pendahuluan, inti dan penutup yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kelompok usia anak. Kegiatan lain yang termasuk dalam proses adalah makan bersama, mencuci tangan untuk membiasakan menjaga kebersihan, menggosok gigi, dan kesempatan untuk istirahat.

Setiap TK melakukan proses penerimaan anak didik. Pendaftaran dilakukan secara *Online*. Jumlah yang diterima di TK yaitu 15-20 anak didik:

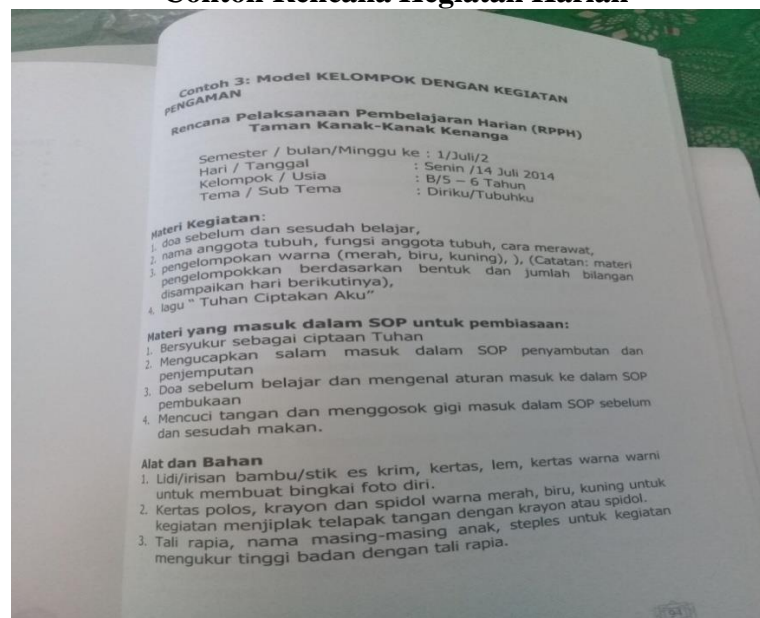
Saya kebutuhan sudah sesuai dengan standar rasio kelas .kalo untuk TK itu maksimal 15-20 murid.

(Sadilah, Kepala TKN Bangetayu Wetan)

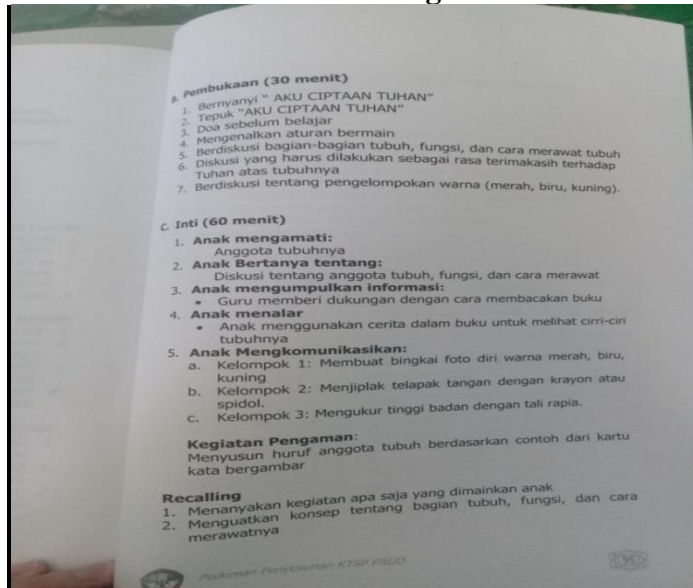
Setiap kelas dibatasi memiliki 15-20 anak didik yang diampuh oleh 1 Tenaga Pendidik. Hal ini dimaksudkan agar setiap pamong PAUD lebih mengenal masing-masing anak, kondisi kelas tidak menjadi sempit serta kebutuhan alat-alat peraga untuk setiap tema yang nantinya harus diakomodasi oleh Tenaga Pendidik.

Lembaga TKN Bangetayu Wetan sudah mengembangkan perencanaan seperti halnya rencana kegiatan harian (RPPH), mingguan (RPPM) dan pelaksanaan harian (PH). Contoh Kegiatan Harian dapat dilihat pada gambar berikut ini.

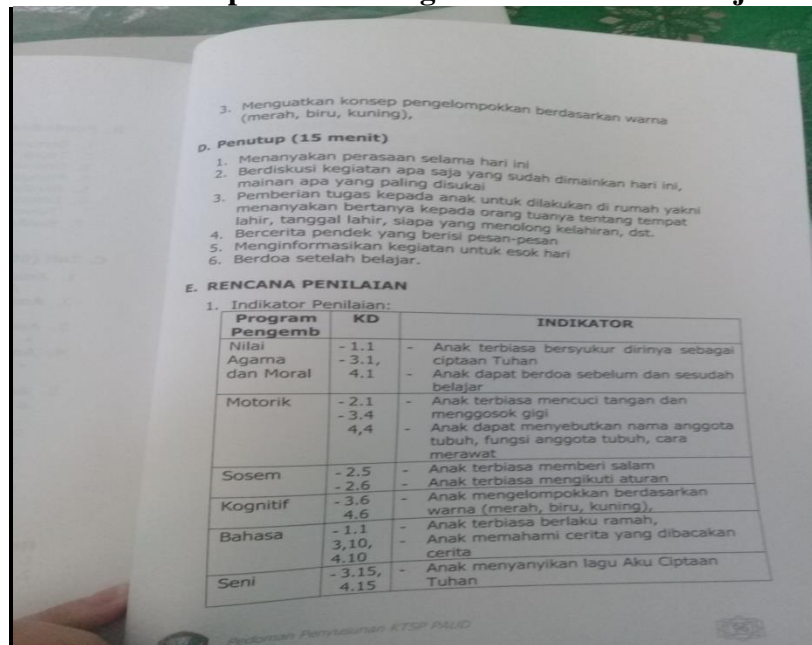
Gambar 3.1
Contoh Rencana Kegiatan Harian



Gambar 3.2
Contoh Pembukaan dan Inti dalam Kegiatan Harian Pembelajaran



Gambar 3.3
Contoh Penutupan dalam Kegiatan Harian Pembelajaran



Rancangan tersebut sudah di susun dengan sistematis dan dipergunakan untuk setiap kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan. Diajukan kepada kepala

TK untuk disetujui setiap harinya. Dengan artian rencana harian sifatnya dirancang setiap harinya dan akan *check* dan *recheck* setiap harinya.

1. Inti

Yang berisi pilihan-pilihan secara kelompok maupun individual. Anak diberi kesempatan untuk memilih, mengambil, menentukan alat dan kegiatan bermain. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup stimulasi seluruh aspek perkembangan yang bersifat elaboratif, eksploratif dan konfirmatif yang dilakukan dengan berbagai macam metode. Pamong PAUD memfasilitasi anak untuk memperoleh pengalaman bermakna melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi, membicarakan gambar, mendengar cerita, menyanyi, bersajak pendek, menari menghitung sederhana serta beragam kegiatan multisensoris

2. Pembukaan.

Berisi kegiatan pengenalan diri dan lingkungan, diskusi membicarakan hal-hal sesuai minat anak diselingi dengan gerak dan lagu, syair jenaka, sajak pendek

Setelah pembuatan RPPH, dipersiapkan dahulu kelas untuk menyambut anak didik. RPPH akan diimplementasikan dalam bentuk apa nantinya, sehingga disesuaikan seperti menempel poster, untuk guru piket dalam menyambut anak-anak dan selanjutnya anak didik dibariskan, membaca doa dan lalu masuk ke kelas

Kalau persiapan kan kalau guru TK membuat RPPH (rencana pembelajaran harian) dulu. Terus di RPPH ini kita mau ngapaian. Setelah itu kita menata kelasnya. Inikan masih polos. Jadi besok ketika anak-anak

masuk di kelas sudah di tata mainnya. Kalau misalnya mau nempel ya ada potongan-potongan kertasnya. Sudah di persiapkan dulu. Jadi anak datang kita berdoa dulu, lalu setelah itu kan langsung pembelajaran itu udah tersedia semua. Sudah siap.

Pembukaan: diluar baris dulu, terus pemanasan, nyanyi-nyanyi, terus nanti masuk kedalam.

Inti: Lalu berdoa dulu kayak kegiatan awal. Kalau dsinikan kebanyakan Islam, jadi kita nanti baca Asmaul Husnah dulu, terus surat-surat pendek, doa harian. Baru nanti nyanyi-nyanyi. Terus kayak ada kegiatan fisik motoriknya.

Penutupan: kalau penutupan biasanya mengulas kegiatan hari ini kita belajar apa aja nanti anak-anak yang jawab. Terus ada pesan-pesan misalnya besok disuruh ngapain guru nanti menyampaikan ke anak-anak. Terus nyanyi nyanyi lagi, terus langsung pulang.

(Musrinah, Guru TKN Bangetayu Wetan)

Dilakukan pemanasan setelah membaca doa seperti kegiatan senam dan bernyanyi untuk melatih fisik motorik anak. Setelah itu memasuki kegiatan inti tentang tema apa yang akan dilakukan dan ditutup dengan refleksi terhadap kegiatan hari ini. Ditambahkan dengan kegiatan tambahan (ekstrakurikuler) yang biasanya ditempatkan diakhir kegiatan.

Pembukaannya didepan, baris-berbaris dulu, fisik motorik dulu. Nanti kalau sudah belnya berbunyi, baris, kita berdoa, lalu kita kasih pembekalan dulu, lalu masuk ke kelas. Setelah masuk kelas gurunya kasih kebijakan-kebijakan inti pembelajaran. Disesuaikan dengan tema. Tema hari ini apa. Kalau penutupannya itukan ada jeda-jedanya 30 menit persiapan awal, anak-anak harus diberikan paparan dulu, dikasih contoh dulu. 60 menit untuk kegiatan atau bermain. 30 menit lagi istirahat. 30 menit untuk makan bersama.

(Sadilah, Kepala TKN Bangetayu Wetan)

Perlu diperhatikan pembagian waktu dalam rencana kegiatan pembinaan setiap harinya. Tenaga Pendidik manajemen waktu sehingga setiap kegiatan baik pembukaan hingga penutup lebih efisien dan efektif. Diberikan setidaknya jeda waktu untuk setiap kegiatan dan waktu istirahat.

3. Penutup

Berisi membicarakan cerita sederhana yang bermakna bagi anak selain kegiatan konfirmasi dan refleksi diri terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Tenaga Pendidik memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk pujian, dan melakukan perencanaan tindak lanjut bagi anak-anak yang membutuhkan.

3.3.3. Komponen Penilaian

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, terprogram dengan cara membuat kesimpulan dari hasil pencatatan harian, riwayat kesehatan, berbagai tingkatan pencapaian perkembangan anak yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Penilaian dilakukan setiap bulan, setiap tiga bulan, sesuai dengan tahap perkembangan anak, semakin awal usia anak semakin pendek jarak penilaian. Deteksi dini dilakukan terhadap anak yang memiliki masalah perkembangan sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Tindak lanjut berupa konsultasi atau rujukan apabila dipandang perlu.

Dalam hal ini peneliti mencoba melihat aspek-aspek dari penilaian yang diberikan beberapa pihak. Hal yang paling disoroti oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan TK antara lain :

1. Bahwa penilaian yang dilakukan per periode seperti harian, mingguan, bulanan, 6 bulan sekali dan tahunan. Penilaian harian dan mingguan sifatnya pemantauan atau observasi sedangkan untuk bisa dalam bentuk menanyakan kegiatan sehari-hari setelah pelajaran selesai yaitu merefleksi apa saja yang

dilakukan hari ini, kemudian dengan memberikan tugas harian atau mingguan untuk menguji tingkat penerimaan anak terhadap pelajaran. Sedangkan untuk bulanan, 6 bulan sekali atau tahunan menilai secara menyeluruh dengan memberi skor dimuat dalam rapor

2. Penilaian berdasarkan aspek-aspek yaitu agama, emosional, bahasa, kognitif dan seni yang diintegrasikan dalam 1 (satu) pelajaran. Bisa diartikan 1 pelajaran memuat 6 aspek tersebut.
3. Kendala-kendala yang dialami orang tua, Tenaga Pendidik dan lembaga pembina TK dari pengalaman dan kondisi pendidikan TK dikecamatan Genuk.
4. Interaksi antar pihak dalam menyampaikan pendapat dan mengatasi masalah yang dialami dalam kegiatan PAUD

Terhadap tingkat perkembangan anak yang harus dicapai untuk mempersiapkan adalah hal-hal dasar untuk siap menerima pelajaran ditingkat selanjutnya yaitu sekolah dasar (SD). Adanya persepsi pada saat ini bahwa Tenaga Pendidik harusnya mengajarkan pelajaran dasar SD juga karena kompetensi Tenaga Pendidik harus seorang sarjana yang paling tidak jangan hanya mengajarkan anak bermain dan bernyanyi

Saya sering menyampaikan kebetulannya saya sebagai anggota forum di PGRI, harapan saya pendidikan PAUD itu supaya dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak jangan sampai anak PAUD diajarkan pendidikan untuk SD, fatal nanti akibatnya. Jadi harus disesuaikan dengan taraf perkembangan. Yang utama itu harus sesuai tahap perkembangan anak. Kalau anak 4 tahun tiba-tiba menjadi anak seperti 7 tahun kan tidak pas. Ya ini yang kadang-kadang mereka tidak tahu dan juga para orang tua. Jadi persepsinya

mindsetnya sudah terlanjur seperti “ anakku sudah TK harus sudah bisa baca tulis” ini yang salah. Ini justru konsep yang gak bener dari awal. Tapi sudah membudaya yang sulit. Di TK di yang diajarkan 1. Tentang pembiasaan. Biasa makan sebelum berdoa, biasa hidup bersih, biasa saling memberi, biasa saling memaafkan, biasa saling minta tolong. Itu sebenarnya. Bukan mereka harus bisa baca. Ini loh mbak yang paling susah sebetulnya. Jadi harapan saya ya memang ya penyelenggaraan pendidikan PAUD harus sesuai taraf perkembangan anak. Jadi anak itu ya anak bukan orang dewasa yang berbentuk mini kan. Jadi mereka itu ya apa-apa itu harus sesuai. Anak-anak harus pakai busana yang sesuai dengan anak-anak. Bahasanya juga bahasa anak. Nyanyian juga nyanyian anak.
(Sadilah, Kepala TKN Bangetayu wetan)

Perkembangan zaman saat ini diharapkan peran aktif pemerintah dengan terbukanya informasi baik dari media konvensional maupun yang sudah modern. Pemerintah memberikan ruang anak yang luas dalam kehidupan masyarakat seperti nyanyian anak, nyanyian sekarang ini sudah dilupakan. Hal ini membuat Tenaga pendidik berjuang untuk mengenalkan lagu anak-anak di kelas.

Nyanyian anak kan sekarang sudah terkikis. Sekarang kalah dengan nyanyian-nyanyian yang sedang tren. Yang sekarang laris. Ya ini juga pemerintah salah juga kenapa anak tidak bisa menerima dengan sesuai porsi anak. Ketika misalnya nyanyian-nyanyian yang lagi tren anak-anak setiap hari ketemunya dengan nyanyian yang seperti itu ya otomatis akan diikuti. Nyanyian untuk anak-anak juga sekarang juga minim sekali. Misalnya kalo disuruh maju kedepan nyanyi, yang dinyanyikan ya lagu yang seperti “cucok rowo” .dibandingkan nyanyian anak-anak mereka tidak hafal. Lagian juga para orang tua dirumah kalo masih punya anak yang masih berkembang ya jangan mengajarkan nyanyian untuk orang dewasa. Siapkan lagu anak-anak atau dongeng yang versi anak
(Sadilah, Kepala TKN Bangetayu wetan)

Ini juga persepsi orang tua termasuk mendidik anak juga mereka tidak paham. Tetapi orang tua murid saya setiap rapat wali murid selalu saya “jejeli”. Tapi sekarang sudah mulai pola pikirnya sudah mulai berubah. Tidak selalu setiap anak itu ketika lulus TK anak itu bisa membaca dan menulis. Kalo kebetulan anak itu ada yang bisa artinya anak itu mempunyai tingkat memori yang tinggi bisa mengingat dengan cepat. Tapi jangan merupakan suatu paham bahwa anak lulusan PAUD itu harus bisa baca dan menulis. Mungkin nanti mabaknya kalo melakukan kegiatan-kegiatan itulah mbak yang saya titip ya anak

itu tetap anak. Anak itu bukan orang tua dewasa yang berbentuk mini. Anak itu ya pola pikirnya anak, semua anak. Dan sering saya sampaikan disetiap apapun. Ya tapi karna itu tadi pola pikir orang tua sudah susah dirubah untuk paradigma lama. Ibu-ibu muda sekarang sebelum punya anak mbok ya dikasih kursus dulu sebelum jadi ibu muda. Jadi cara mendidik anak yang baik itu seperti apa. Ibu-ibu mudah sekarang semua dilakukan, tidak memberikan kesempatan pada anak berlatih sendiri, mandiri. Bisa makan sendiri anaknya, tapi disuapi sama ibunya. Sudah bisa pakai baju, ya bajunya dipakein, sudah bisa berjalan ya dinaikkan ke motor. Kadang-kadang saya bingung bisa jalan ke sekolah ya mesti naik motor. (Sadilah, Kepala TKN Bangetayu wetan)

Tenaga Pendidik memahami pentingnya peran orang tua dalam mendukung kegiatan diluar sekolah. Dirumah sebaiknya ibu-ibu seperti ibu muda jangan membatasi kemampuan anak untuk dapat mengerjakan hal-hal kecil seperti memakai baju sendiri, makan sendiri, pergi kesekolah tidak harus diantar dengan kendaraan. Orang tua seharusnya membiasakan anak-anaknya supaya lebih mandiri dan punya karakter yang aktif sehingga anak-anak tidak susah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah Para lembaga TK mengupayakan interaksi dengan orang tua dan lembaga lainnya. Mereka melakukan rapat, kegiatan kunjungan ke rumah anak dan group dengan orang serta melakukan kemitraan dengan orang tua maupun lembaga-lembaga lainnya. Tindakan ini perlu dilaksanakan untuk menginformasikan perkembangan dan apa yang perlu dibenahi dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan di TKN Bangetayu Wetan lebih baik. Dalam hal upaya mengkomunikasikan terkadang antusias orang tua masih belum pro aktif menanggapi

Kalau itu nanti tugasnya kalau ada yang ngeluh gitu nanti guru ke kepala sekolah dulu. Lalu nanti kepala sekolahnya menyampaikan ke orang tua. Kalau misalnya gurunya habis nangani, kadang anakan bisa berubah. Kalau sudah berubah yasudah. Tapi kalau masih gitu kita ngomongnya ke kepala sekolah.

Kepala nanti menyampaikan ke orang tua. ya ada sih. Kadang ada yang rewel, ada yang cuek gitu orang tuanya, yang bodo amat juga ada. Misalnya semua udah pake buku gambar, lah orang tua satu ini Cuma di mintain “ bu tolong beli buku gambar” itu sampai sekarang belum dibeliin buku gambar. Ada yang belum disuruh udah beli yang macem-macem.Tergantung orang tuanya. Kalau orang tuanya sibuk yaudah lah mbak. Bisanya kan dianterin sama mbahnya kebanyakan. Tapi mbahnya kalau dibilangin “mbah minta tolong nanti sampain ke orang tuanya” tapi mbahnya gak mau. Malah dibilang langsung sms aja bu atau telpon ibunya.

(Musrinah, Guru TKN Bangetayu wetan)

Kegiatan yang dilakukan dalam membangun kerjasama dengan orang tua antara lain:

1. Homevisit. Yaitu kunjungan Tenaga Pendidik kerumah orang tua anak.
seperti masalah anak didik sering telat. Tenaga Pendidik berkomunikasi menceritakan maksud kedatangan dan menanyakan kepada orang tua tentang anak yang sering telat lalu ditemukan alasan bahwa tempat tinggal yang cukup jauh dan sering menghadapi kemacetan. Orang tua juga sudah menyadari dan akhirnya terjadi kesepakatan akan dimaklumi dan diberi pengecualian khusus.
2. Group *Whatsapp*. Membagi informasi tentang kegiatan dan kondisi perkembangan anak contoh, melalui foto atau video apabila ada anak yang sakit atau sesuatu yang menonjol yang bisa dibagikan sehingga orang tua juga pro aktif dalam menanggapi keadaan tersebut.
3. Rapat dan kemitraan dengan orang tua dan komite PAUD dilaksanakan rutin setiap sebulan sekali atau bisa dilakukan apabila ada kegiatan yang perlu dibahas dengan orang tua.

Hal yang dibahas. Mengenai :

1. Perkembangan keadaan anak
2. Pelaksanaan kegiatan diluar kegiatan rutin seperti ekstrakurikuler, rekreasi, perlombaan dan pelatihan.

3.4. Standar Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, dan Pembiayaan

Setiap satuan Pendidikan Anak Usia Dini wajib memiliki sarana, prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Standar ini dimaksudkan untuk menjamin infrastruktur pendukung untuk terselenggaranya pelayanan yang secara minimal dapat dicapai tetapi ntetap menjamin tersedianya hal-hal yang esensial bagi keamanan, kenyamanan, kesehatan untuk menunjang proses tumbuh kembang anak.

3.4.1 Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Sarana prasarana yang memadai sangat dibutuhkan untuk mewujudkan kualitas pelayanan yang berkualitas.

Standar Infrastruktur pendukung yang terdiri dari:

- a. Perabotan
 1. Meja-Kursi anak atau tikar sebagai alas lantai
 2. Tempat menyimpan alat permainan
 3. Tempat menyimpan dokumen (perlengkapan administrasi)
 4. Alat pengukur tingi badan
 5. Alat penimbang berat badan
 6. Alat- alat kebersihan

b. Peralatan Pendidikan

1. Alat bermain dalam ruang
2. Alat/perlengkapan bermain diluar ruang
3. Perlengkapan musik dan seni
4. Perlengkapan olahraga

c. Media Pendidikan

1. Poster
2. Buku dan alat tulis
3. Majalah
4. Elektronik

d. Prasarana

1. Ruang aktivitas
2. Ruang makan
3. Ruang ibadah (dapat menggunakan ruang aktivitas)
4. Dapur
5. Kamar mandi/jamban (tersedia air bersih)
6. Perlengkapan kesehatan (P3K)

Sarana yang dimiliki sudah mencukupi dalam menunjang kegiatan pembinaan anak setiap harinya. Pengadaan barang dan perlengkapan sudah mencakup kebutuhan pokok dalam kegiatan belajar. Akan tetapi masih dirasa dalam penyediaan alat kelengkapan yang digunakan dalam sekali pakai.

Penyediaan ini perlu estimasi setiap harinya sehingga seringnya alat sekali pakai tidak disediakan.

Masih kurang ya. Seandainya di anggap cukup ya cukuplah.
(Musrinah, Guru TKN Bangetayu Wetan)

TKN Bangetayu Wetan mendapatkan bantuan dari pemerintah sebagai program dalam peningkatan kualitas pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini walaupun dalam hal sarana dan prasarana masih belum lengkap.

Kalau bantuan dari pemerintah kita dapat, Bantuan dari pemerintah Semuanya dibiayai pemerintah. Full dibiayai pemerintah. Sekolahnya gratis

(Sadilah, Kepala TKN Bangetayu Weta)

Selain bantuan pemerintah, TK sangat terbantu dari swadaya masyarakat sekitar. TK mengadakan rapat dan konsultasi mengenai apa yang mereka butuhkan melalui komite sekolah (PAUD) , memusyawarahkan setiap rancangan kedepannya dalam mendorong peningkatan kualitas kegiatan pembinaan anak didik. Tenaga Pendidik menyampaikan tentang kebutuhan yang perlu diadakan atau diperbaiki.

Untuk kondisi prasarana kegiatan PAUD terlihat nyaman dan aman, ruangan yang cukup, terletak di tempat yang strategis sehingga mudah untuk dijangkau.

Saya kira tempat saya paling strategis dari semua PAUD ada di kelurahan ini. Karena tidak berdekatan dengan jalan raya. Artinya anak ketika berada di sekolah mempunyai kesempatan untuk bergerak lebih

leluasa. Termasuk halaman , lapangan, dan juga memang syaratnya pendirian PAUD itu kan 1. Harus jauh dari jalan raya, 2. Jauh dari pasar 3. Jauh dari pemakaman, dan 4. Jauh dari aliran sungai. Saya kira tempat kami sudah memenuhi syarat untuk persyaratan itu. Jadi murid-muridnya masih merasa nyaman. Artinya dari segi keamanan sudah cukup baik.

(Sadilah, Kepala TKN Bangetayu wetan)

Syarat-syarat ini termasuk bagian dalam pertimbangan penentuan lokasi TK. Posisi TK idealnya tidak ditempat yang dekat dengan keramaian. Dalam hal ini melalui pengamatan bahwa lingkungan TK sudah cukup aman dan nyaman karena memiliki halaman yang cukup luas dan pagar yang didirikan supaya tidak semua orang boleh masuk sembarangan. Terjadi kendala dalam kesulitan lembaga PAUD dalam pengadaan tempat karena syarat-syarat yang susah, mencari lahan yang susah didaerah kota. Idealnya satu anak memiliki area bermain 3m².

Tabel 3.4
Sarana dan Prasarana TKN Bangetayu

NO	Sarana dan Prasaran	Jumlah
1	Gedung Sekolah	1 unit
2	Ruang Kantor KS	1 ruang
3	Ruang Kantor guru	-
4	Ruang TU/ Penjaga	-
5	Ruang Gugus/KKG	-
6	Ruang Perpustakaan	-
7	Ruang UKS	-
8	Ruang Laboratorium	-
9	Ruang Kesenian	-
10	Ruang Olahraga	-
11	Ruang Serbaguna	-
12	Ruang Tamu	Ada
13	Tempat Upacara	Ada
14	Meja/kursi Murid	18/39 Buah
15	Meja/Kursi Guru	4/4 Buah
16	Meja/ Kursi KS	1/1 Buah
17	Meja/Kursi TU	-
18	Almari Murid/Guru	1 Buah
19	Almari KS	2 Buah
20	Almari TU	1 buah

21	Papan Tulis	2 buah
22	Papan Pajangan Kelas	-
23	Rak Kelas/ Rak Guru	2 Buah
24	Rak KS/ TU/Penjaga	-
25	Tiang Bendera	1 Buah
26	Kamar Mandi Murid/Guru	2/1 Buah
27	WC Murid/Guru	2/1 Buah
28	Komputer	1 Buah
29	Kipas Angin	4 Buah
30	Radio/ Tape	1 Buah
31	Kebun Sekolah/Toga	Ada
32	PDAM	Ada
33	Listrik	1300 KWH
34	Dapur Sekolah	Ada
35	Drumband	1 Set
36	Angklung	1 Set

Sumber: TK Negeri Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk

3.4.2 Pelaksanaan Pengelolaan

- a. Yaitu penerapan manajemen berbasis masyarakat yang ditunjuk dengan adanya kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.

- b. Setiap Lembaga PAUD harus memiliki status yang jelas pengelolaannya apakah oleh perorangan, masyarakat, swasta, LSM, maupun pemerintah
- c. Lembaga PAUD dapat menjalin kemitraan dalam berbagai bentuk kerjasama dengan pihak lain
- d. Lembaga PAUD bersifat terbuka dan akuntabel, memiliki struktur organisasi, personil yang bertanggungjawab, pembagian tugas yang jelas, rencana kerja, melakukan laporan kegiatan dan monitoring evaluasi
- e. Lembaga PAUD harus memiliki pedoman mengatur kurikulum, kelender pendidikan, tata tertib serta mekanisme pengawasan.

Pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Semarang menggunakan bentuk kerjasama *Public Private Patnership* dimana pemerintah Kota Semarang bekerjasama dengan pihak swasta untuk mewujudkan pelayanan publik. Pihak swasta yang dimaksud disini adalah masyarakat dan organisasi masyarakat. Pemerintah tidak hanya memberikan pelayanan secara mentah kepada masyarakat melainkan pemerintah mengajak masyarakat untuk bersama-sama menjalankan pelayanan tersebut. Hal ini bertujuan agar masyarakat mampu mengenali kebutuhan yang mereka perlukan, memampukan masyarakat untuk menjadi masyarakat yang mandiri.

Pelaksanaan pengelolaan PAUD di Kecamatan Genuk sudah mampu mengimplementasikan manajemen yang berbasis masyarakat indikator dilapangan bahwa:

1. Partisipasi; melakukan rapat dengan orang tua dan menginformasikan keadaan atau kebutuhan dengan membuat group Whatsapp untuk meningkatkan pro aktif orang tua dalam menanggunginya
2. Keterbukaan dan akuntabilitas; dapat bertanya langsung dengan lembaga terkait, pendataan terhadap kegiatan PAUD terutama biaya dan kebutuhan yang telah digunakan.

Dalam hal kemitraan, TKN Bangetayu Wetan belum bisa bekerjasama dengan pihak luar dikarenakan TK berstatus negeri.

Saya sementara untuk mitra saya kan negeri, tidak bisa bekerja sama dengan pihak luar. Jadi bekerjasamanya hanya dengan komite sekolah dan orang tua murid kegiatannya yaitu Parenting. Untuk macem-macamnya untuk kegiatan parenting ya seperti PMP (pemberian makanan Pada Anak). Yang kedua itu kelas Inspiratif. Kelas inspiratif itu kita mengundang narasumber tapi itu adalah wali murid. Itu namanya kelas inspiratif (Sadilah, Kepala TK Pertiwi 09 Genuksari)

Setiap lembaga PAUD di Kecamatan sudah memiliki kepala yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan kegiatan PAUD masing-masing. Kegiatan perencanaan dan pengelolaan serta monitoring sudah berjalan dengan aktifnya komite sekolah mengadakan koordinasi antara lembaga PAUD, komite PAUD, UPTD, dan warga masyarakat. Dari hasil monitoring didapat kendala-kendala yang masih dialami yaitu:

1. Pengadaan lahan dan ruang kelas masih belum sesuai standar. Banyak dari lembaga PAUD sudah memiliki ruang atau lahan diajukan untuk menjadi lembaga PAUD padahal lahan untuk anak bermain 3m persegi dan luas ruang kelas 60m persegi hal ini dikarenakan susah mencari lahan didaerah kota.
2. Susahnya mencari tenaga pendidik yang siap secara mental dan memiliki pengalaman dalam kegiatan PAUD. Membutuhkan sarjana yang berkualitas.
3. Syarat-Syarat dalam regulasi kegiatan PAUD terlalu susah sehingga perlu dukungan pemerintah kota melakukan survei sehingga inisiatif dalam pengadaan lembaga PAUD dapat disalurkan dalam menciptakan kemampuan masyarakat dalam pelaksanaan PAUD
4. Pembagian tugas dalam kegiatan di lembaga PAUD masih belum jelas adanya personil yang merangkap tugas sebagai administratif, guru ekstrakurikuler dan lainnya.
5. Sarana prasarana dan alat-alat serta biaya operasional dari pemerintah masih belum optimal
6. Masih kurangnya pelatihan dan sertifikasi yang diberikan kepada pamong-pamong PAUD dalam hal ini yang belum sarjana.

3.4.3 Sumber Pembiayaan

Pembiayaan diperlukan dalam penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini. Komponen pembiayaan tersebut meliputi biaya operasional dan biaya

personal. Biaya operasional digunakan untuk pembelian peralatan dan bahan habis pakai. Biaya personal meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat pada gaji. Sumber pembiayaan bisa berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, yayasan, partisipasi masyarakat, atau pihak lain dapat dibagi menjadi:

1. Biaya investasi untuk menyediakan sarana dan prasarana dan pengembangan SDM
2. Biaya personal meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat pada gaji
3. Biaya operasi untuk pembelian peralatan dan bahan habis pakai

Pembiayaan yang didapat dari pemerintah dalam pelaksanaan PAUD berupa BOP (biaya operasional) dan Hibah Sarpras (sarana dan prasarana) setelah lembaga PAUD mendapatkan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) berhak mengajukan BOP tersebut. Prosesnya lewat rekening, namun pembelajarannya ada aturannya melalui buku panduan.

Tabel 3.5

Panduan Penggunaan Dana BOP

KOMPONEN	PENGUNAAN	KETERANGAN
Kegiatan Pembelajaran dan Bermain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan bermain dan bahan belajar PAUD yang dibutuhkan sesuai dengan kegiatan dan tematik; 2. Peralatan pembelajaran seperti kertas, krayon, spidol, pensil, bahan pakai habis dan bahan pembelajaran sejenis lainnya; 3. Kegiatan pertemuan dengan orang tua/wali murid (kegiatan parenting). 	Minimal 50%
Kegiatan Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan buku administrasi; 2. Pembelian alat-alat Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK), pembelian obat-obatan ringan, dan isi kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K); 3. Biaya pertemuan guru di kegiatan Gugus PAUD, menghadiri kegiatan peningkatan kapasitas pendidik, dan transport petugas kesehatan kunjung; 4. Menambah transport pendidik; 5. Penyediaan makanan sehat. 	Maksimal 35%
Kegiatan Lainnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perawatan sarana dan prasarana termasuk perbaikan dan pengecatan ringan; 2. Dukungan penyediaan alat-alat publikasi PAUD (<i>leaflet, booklet, poster, papan nama</i>); 3. Langganan listrik, telepon/internet, air. 	Maksimal 15%

Kalau bantuan Semuanya dibiayai pemerintah. Full dibiayai pemerintah. Sekolahnya gratis.

(Sadilah, Kepala TKN Bangetayu wetan)

Bantuan yang didapat dirasakan masih belum optimal ditunjukkan dengan sarana dan prasarana yang masih belum lengkap.

Kalau memang ada keluhan entah itu mengenai sarpras atau apapun itu ya karna kebanyakan swasta murni ya harus lewat komite sekolah salah satu caranya. Kalau dari pemerintah kalau ada kebutuhan yang kurang ya berupa BOP dan hibah sarpras tadi.

(Luwi Utomo, Kepala PNFI UPTD Kecamatan Genuk)

Keluhan terhadap pengelolaan dan pembiayaan dikarenakan mayoritas masih berstatus swasta dilakukan melalui komite sekolah secara terbuka kepada pihak terkait terutama orang tua.

Kalau uang sekolah disini gratis ya mbak. Semuanya dari pemerintah mbak. Diawal juga gak ada uang pembangunan dan lain-lainnya

(Ninik, Orang Tua Murid TKN Bangetayu Wetan)

Di TKN Bangetayu Wetan sudah membebaskan biaya pembangunan dan lainya seperti seragam gratis karena sudah dibiayai oleh Pemerintah.

Dalam pembiayaan gaji tenaga pendidik sudah sesuai karena Tenaga pendidik sudah berstatus Pegawai Negeri dan mendapatkan tunjangan-tunjangan dari Pemerintah.

Persepsi yang dikemukakan orang tua terhadap pembiayaan sebagai berikut

Ada. Di sekolah lengkap. AdaTKA dan TKB. Murid nyaman dan suka belajar di TK ini karena perlengkapannya komplit. Lokasinya sangat nyaman dan strategis. Anak-anak murid sudah mendapat fasilitas yang cukup, walaupun sebenarnya masih kurang mbak

(Siti Nurfaizah Orang Tua Murid TKN Bangetayu Wetan)

Alat permainannya lumayan tapi tidak terlalu banyak. Kalau di kelas anak saya ada kira-kira 20 orang. Sejauh ini sih merasa nyaman. Anak saya juga tidak pernah ngeluh. Lokasinya sangat nyaman dan strategis. Walaupun menurut saya alat permainannya seharusnya bisa ditambah lagi.

(Siti Nuraini Orang Tua Murid TKN Bangeayu Wetan)